

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan, baik dalam konteks materi, media ajar, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan merupakan hubungan keterikatan antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran, terkait dengan materi maupun metode serta model pembelajaran (Pohan, dkk, 2021). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan penerapan kurikulum yang baik di sekolah juga memberikan andil penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Tohir, dkk, 2021). Untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu pemerintah Indonseia mengeluarkan Kuirkulum yang disebut dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif (Rahayu, dkk, 2022).

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai agen perubahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah. Guru sebagai subjek utama yang berperan dan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik (Putri, 2023). Pembelajaran dengan paradigma baru sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Merdeka Belajar yaitu, menuntut setiap guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dapat manambah minat belajar siswa, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi.

Dalam upaya penerapan paradigma baru pembelajaran, pemerintah melalui Kemendikbudristek kemudian melaksanakan program Guru Penggerak dengan tujuan untuk menyeleksi dan melatih para guru terpilih agar dapat menjadi agen perubahan, baik bagi sekolahnya maupun komunitas guru dalam lingkup luas. Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik (Kusumah, dkk, 2021). Karna perannya yang sangat vital inilah maka guru penggerak yang memang sudah dibekali pelatihan sedemikian rupa harus mampu memenuhi tuntutan sebagai role model dalam menjalankan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SDN 3 Makale ditemukan data bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak dan maju yang ada di Tana Toraja. Dengan kualitas pendidikan yang sangat baik, terakreditasi A, jumlah siswa mencapai 662 orang dan jumlah guru sebanyak 31 orang, 6 diantaranya adalah guru penggerak. UPT SDN 3 Makale merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah masih terdapat tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu, terdapat sejumlah guru belum sepenuhnya memahami strategi pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum merdeka.

Kendala ini menjadi fokus utama karena pemahaman yang belum optimal terhadap strategi pembelajaran dapat menghambat implementasi kurikulum secara keseluruhan (Pohan, 2021). Meskipun, demikian hadirnya guru penggerak di UPT SDN 3 Makale cukup membantu untuk mengatasi masalah tersebut. Terdapat beberapa indikator yang dimiliki oleh guru penggerak (Kemendikbut, 2022) seperti :1. Guru penggerak sebagai penggerak komunitas ;2. Guru penggerak sebagai agen perubahan; 3.Guru penggerak sebagai wadah diskusi dan kolaborasi; 4. Guru penggerak menciptakan pembelajaran menyenangkan; 5. Guru penggerak sebagai motivator dalam kelas. Dengan indikator-indikator yang dimiliki oleh guru penggerak tersebut diharapkan mampu membantu sekolah dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam upaya implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan didasarkan pada pentingnya peran guru penggerak dalam kesuksesan pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman para guru mengenai strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sesuai dengan tujuan dibentuknya guru penggerak yaitu selaras dengan kurikulum merdeka, penelitian ini berupaya memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana peran guru penggerak di lapangan dan apakah benar-benar memiliki manfaat yang relevan bagi sekolah serta bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan.

Menurut Wahyuni (2022) Kemajuan sekolah dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki Sekolah, serta semua orang yang terlibat didalamnya. Mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Siswa sampai pada lingkungan Sekolah tersebut. Kehadiran guru penggerak di UPT SDN 3 Makale memberikan manfaat besar karena dapat memberikan dukungan kepada guru lain dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Oleh sebab itu UPT SDN 3 Makale merasa sangat terbantu dengan adanya 6 guru penggerak di Sekolah tersebut. Proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat lebih maksimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru penggerak yang kompeten dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah sekolah, karena guru penggerak telah mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bagaimana mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah agar maksimal. Guru

penggerak berfungsi dalam menciptakan iklim belajar yang positif. Menurut Suhartono (2021), guru penggerak membantu sekolah menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, Guru penggerak mempunyai peran yang sangat vital dalam pelaksanaan kurikulum merdeka karna guru penggerak adalah garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka (Rahayu, 2022). Jadi guru penggerak tidak boleh salah dalam melangkah dan harus mampu menularkan ilmunya pada pengajar yang lain. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 3 Makale”. Melalui penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 3 Makale

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 3 Makale”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum Merdeka di UPT SDN 3 Makale.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai Berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, mengenai bagaimana peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

a. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan teknik baru dalam pengajaran, serta meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagaimana meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum dan keterlibatan seluruh komunitas sekolah.

c. Bagi Peneliti

Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut serta analisis yang lebih mendalam tentang pendidikan.